

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surat Al-Fātihah sampai akhir Surat An-Nās yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir.¹ Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang kekal bagi Rasul kita Muhammad SAW. Allah SWT telah menjamin untuk menjaganya dari segala penyimpangan dan perubahan. Lain halnya dengan kitab-kitab lainnya yang diturunkan dari langit. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 9)

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-1, p.2.

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara konsekuen berusaha memeliharanya, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan mudah tetapi membutuhkan sebuah proses yang panjang, sedikit demi sedikit, setahap demi setahap, sebelum akhirnya bisa hafal secara keseluruhan.²

² Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), p.29.

Banyak yang bertekad menghafal Al-Qur'an namun kadang-kadang ditemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal dan banyaknya kendala-kendala yang bahkan menjadi rintangan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga menjadikan semangat dan tekad pun melemah. Sering juga ditemukan kebanyakan kaum muslimin mengeluhkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an baik karena kesibukan, kurang istiqamah dan karena metode yang kurang tepat.³

Dan di antara ciri-ciri khas Al-Qur'an adalah bahwa mudah dibaca, dihafalkan dan direnungkan.⁴ Tetapi jika seandainya menghafal Al-Qur'an itu mudah, dan Allah telah menyatakan tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an, lalu apa alasan dan hambatan bagi mereka yang sulit menghafalnya? Dan mengapa cepat lupa? Padahal menurut firman Allah:

³ Sa'ad Riyadh, *Kaifa Nuḥābib Al-Qur'ān Lī Abnā'inā Mahāratu Tarbiyah Fī Tahfīzil Qur'ān* penerjemah Arif Manggala, Judul Bahas Indonesia *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an* (Solo: Samudera, 2009), p.6.

⁴ Abd Ar-Rabb Nuwabuddin, *Kaifa Tahfīzul Qur'ānul Karīm* penerjemah Ziyad Abbas, Judul Bahasa Indonesia *Metode Praktis Hafal Al-Qur'an* (Jakarta: Firdaus, 1993), cet.3 p.7.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar [54]: 17)

Ayat ini meyakinkan bahwa Al-Qur’an itu mudah bagi siapa saja yang ingin menghafalnya dan kemudahan itu termasuk menghafalnya. Dengan demikian hakikat Ilahiyah yang pertama kali harus diakui adalah Allah akan memudahkan orang yang menghafal Al-Qur’an jika ia benar-benar meniatkannya. Allah akan memberinya kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur’an jika ia benar-benar berazam dan menghadap Allah dengan hati yang bersih, serta memohon pertolongannya.⁵

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia yang hafal Al-Qur’an tidak sebanding jika dibandingkan dengan komunitas muslim di dalamnya, terlebih pada zaman dimana

⁵ Abdud Daim Al Kahil *Tarīqah Ibdā’iyyah li Ḥifẓ Al-Qur’ān* penerjemah Ummu Qadha (Solo: Pustaka Arafah, 2010), p.13.

pemuda pemudi sekarang yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi, sehingga mereka tidak lagi tertarik untuk belajar Al-Qur'an terlebih untuk menghafalkannya. Jika ingin membuat pemuda-pemudi mencintai Al-Qur'an, maka jadikanlah rumah anda itu sebagai *qudwah* (teladan) yang baik bagi siapa pun yang ingin berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seperti adanya penghormatan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, atau tatkala dibacakan di dalamnya hendaklah dengan suara yang indah dan tenang (tartil).⁶ Sesuai firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)

Menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang dahsyat, dikagumi Allah dan Malaikat, dihalangi setan dan orang jahat. Balasannya adalah keridhaan Allah SWT di surga tertinggi dan

⁶Sa'ad Riyadh, *Kaifa Nuḥābib Alqurān Li Abnāinā Mahāratu Tarbiyah Fī Tahfīz Qur'ān*..., p.19.

menjadi keluarganya.⁷ Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an tentunya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menjadi rintangan bagi Hafiz Qur'an, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari faktor lain. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peran seorang guru sangat diperlukan untuk memberikan pengajaran dan pengarahan-pengarahannya agar seseorang dapat menjalankan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengatasi segala rintangan yang dihadapi.

Banyak lembaga pendidikan Islam yang ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan *Tahfīz* Al-Qur'an. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan metode dan upaya-upaya yang tepat supaya lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang mengembangkan pendidikan *Tahfīz* Al-Qur'an mencapai

⁷ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2014), p.119.

keberhasilan.⁸ Pondok pesantren merupakan kerangka sistem pembelajaran Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, pondok pesantren menyiapkan santri menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan maka watak pendidikan harus dinamik.⁹

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan diri untuk mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang terletak di kota Serang yaitu Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan, sebagai solusi dari permasalahan tersebut Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan ini menggunakan sistem Pondok Pesantren yang dikhususkan bagi para penghafal Al-Qur'an yang tentu saja dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari metode dan strategi atau upaya mengatasi problematika *Tahfīz* Al-Qur'an, sehingga para penghafal Al-Qur'an dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam menghafal Al-Qur'an.

⁸ Ahmad Ukayani, "*Metode Tahfīz Alquran*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2018).

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), p.3.

Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an?
2. Apa saja macam-macam Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan?
3. Bagaimana upaya mengatasi Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian mengenai Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an.

2. Untuk mengetahui macam-macam Problematika *Tahfīz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi Problematika *Tahfīz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan-pemmasalahan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak mudah menyerah walaupun banyak rintangan-rintangan yang harus dihadapi.
- c. Memperoleh hasil yang optimal dalam meneliti sebuah permasalahan yang terjadi.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan penelusuran terhadap kajian-kajian sebelumnya, terdapat beberapa kajian tentang problematika *tahfīz* Al-Qur'an baik skripsi ataupun karya ilmiah. Penelitian tentang *Tahfīz* Al-Qur'an sebenarnya sudah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, diantara khazanah pustaka yang ada sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Metode Tahfīz Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfīz Dār Al-Qur'an al-Islāmī Tegal*.¹⁰ Karya Ahmad Ukayani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini membahas tentang Metode *Tahfīz*

¹⁰ Ahmad Ukayani, "*Metode Tahfīz Al-Qur'an*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2018).

Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfīz Dār Al-Qur'an al-Islāmī* Tegal. Skripsi ini hanya membahas mengenai metode *Tahfīz* Al-Qur'an saja, sedangkan skripsi penulis membahas mengenai metode dan problematika *Tahfīz* Al-Qur'an juga.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*.¹¹ Karya Ika Ariyati mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, skripsi ini membahas tentang problematika dalam menghafal Al-Qur'an pada 4 orang siswa kelas XII di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Skripsi ini hanya membahas mengenai macam-macam problematika *Tahfīz* Al-Qur'an saja. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai metode, problematika *Tahfīz* Al-Qur'an, dan upaya untuk mengatasi problematika *Tahfīz* Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu*

¹¹ Ika Ariyati, *Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016).

Palembang.¹² Karya Muhammad Hafidz mahasiswa Universitas Islam Negeri Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas proses pelaksanaan program menghafal Alquran di pesantren Ar-Riyadh, berbeda dengan yang penulis teliti karena dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang*.¹³ Karya Kholidun Imam mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah *Tahfīz* yang terfokus pada langkah-langkah pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an bagi siswa. Berbeda dengan yang penulis teliti karena dalam penelitian ini penulis

¹² Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13Ulu Palembang*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palembang 2017).

¹³ Kholidun Iman, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016).

meneliti kepada santri di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah mengenai problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

Kelima, Skripsi yang berjudul *Problematika Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo*.¹⁴ Karya Irfan Fanani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri. Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian secara komperatif dari dua pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an. Berbeda dengan yang penulis teliti karena penulis meneliti terfokus di satu pondok pesantren saja agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik.

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas dan memiliki kelebihan, yaitu pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan, hanya mengkaji tentang metode dan strategi dalam menghafal Al-

¹⁴ Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Alquran Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2016).

Qur'an saja berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan yang tidak hanya terfokus kepada sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an terkait upaya-upaya yang diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mengkaji tentang metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai hasil yang diinginkan. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai *Tahfīz* Al-Qur'an.¹⁵

¹⁵ Lexy J. Moleong, , *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004), p.11.

2. Teknik Penulisan

Penulisan naskah ini berpedoman kepada : Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin Dan Adab “Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

3. Teknik pengumpulan data

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi atau pengamatan

Yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶ Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan untuk mendapatkan atau menggali data yang berkaitan dengan problematika *Tahfīz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), p.220.

b. Wawancara

Yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara terbimbing (*guidance interview*). Yaitu metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Seperti apa macam-macam problematika dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, catatan, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan problematika *Tahfīz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), p.317.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), p.234.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulis memberi gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, membahas sekilas tentang *Tahfīz* Al-Qur'an: Pengertian *Tahfīz* Al-Qur'an, Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an, Kendala-Kendala Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Orang Menghafal Al-Qur'an dan Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an.

Bab *ketiga*, Profil Pondok Pesantren: Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan, Letak Geografis, Visi Misi dan Target, Mekanisme Pengolahan Pondok Pesantren, dan Kegiatan Pembelajaran Santri.

Bab *keempat*, berisi pembahasan mengenai Problematika *Tahfīz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan: Analisis Problematika *Tahfīz* Al-Qur'an, Analisis Macam-Macam Problematika *Tahfīz* Alquran dan Analisis Upaya Mengatasi Problematika *Tahfīz* Alquran.

Bab *kelima*, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari pembahasan di atas.